

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pelaku UKM diketahui cukup banyak menghasilkan produk-produk hasil kreatif. Hal ini bisa dilihat di berbagai daerah di Indonesia yang menghasilkan produk beragam yang diciptakan dan ditemui di pasaran. Produk yang dihasilkan UKM di daerah tertentu mempunyai ciri khas tersendiri tergantung pada daerahnya berada. Bermula dari bisnis di kelas UKM hingga perusahaan besar yang maju. Produk-produk yang dihasilkan mulai produk makanan olahan, tekstil, fashion, pahatan batu, olahan kayu, dan olahan bambu. Produk yang dihasilkan sebagai bahan baku untuk di proses kembali ke industri kelas menengah dan besar. Pemasaran produk di kalangan konsumen dalam negeri maupun konsumen luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa produk hasil UKM dibutuhkan oleh masyarakat dan mempunyai pasar yang luas.

Para pelaku UKM menyadari bahwa mempunyai banyak peluang untuk memasuki pasar, tetapi tidak semua bisa masuk dan bertahan lama di dalam persaingan pasar lokal maupun pasar global. Dari sini bisa terlihat para pelaku UKM setidaknya mempunyai keyakinan atau intensi inovasi memanfaatkan peluang dan mendayagunakan sumberdaya meski dengan keterbatasan yang dimiliki. Harapannya pelaku UKM mampu bertahan di tengah perubahan lingkungan yang cepat.

Peran stategis UKM memiliki beberapa aspek yang mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia, pertama meningkatkan unit bisnis baru menurut data BPS jumlah UKM mikro tahun 2014 adalah 3.330.563 unit kenaikannya 90% di tahun sebelumnya. Kedua, memperluas lapangan kerja baru dengan menyerap tenaga kerja

6.039.855 orang. Ketiga, meningkatkan pendapatan negara dari sektor UKM ini. Keempat, UKM mampu bertahan dari berbagai krisis ekonomi karena sektor konsumen yang di bidik adalah konsumen lokal dengan nilai transaksi menggunakan mata uang rupiah. Kelima, UKM lebih fleksibel produknya mengikuti keinginan konsumen atau market demand.

Peranan UMKM di Indonesia saat ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan perekonomian Indonesia. Keberdayaannya menghadapi krisis dan kontribusinya terhadap perekonomian negara menjadikan UMKM sebagai subyek banyak pihak. UMKM di Indonesia pada tataran kebijakan dan pelaksanaan menghadapi banyak permasalahan. (BI, 2011).

Kajian yang menarik untuk di bahas dalam penelitian ini mengenai keyakinan atau intensi inovasi UKM di Kabupaten Magelang. Posisi kabupaten Magelang yang berada pada poros jalan Yogyakarta–Semarang menjadikan kawasan ini menjadi kawasan ramai dilintasi. Hal tersebut menjadi peluang perdagangan barang dan jasa. Banyaknya wisatawan yang datang juga menjadi daya tarik kegiatan perdagangan terutama makanan dan cideramata khas daerah. Adanya industri berbasis ekspor juga menjadi penggerak perdangan ke luar negeri. Peningkatan persaingan perdangan (ekspor), baik ditingkat regional maupun internasional perlu diantisipasi agar produk Kabupaten Magelang tetap unggul. Jaringan pemasaran mutlak diperlukan sehingga pemasaran dapat dijangkau ke seluruh daerah baik nasional maupun internasional.

Sektor industri memiliki peran yang cukup strategis dalam perekonomian Kabupaten Magelang. Kontribusinya terhadap pendapatan regional mencapai 18,34 % pada tahun 2012. Sampai dengan tahun 2012, di Kabupaten Magelang terdapat 73 unit industri besar dan sedang dengan 12.611 orang tenaga kerja. Sementara itu, hingga tahun

2012, terdapat 38.497 unit industri kecil dan menengah dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 90.436 orang.

Kemampuan UKM untuk mencapai keberhasilan usaha diantaranya dipengaruhi oleh faktor inovasi. Implikasi penerapan konsep inovasi dalam organisasi bisnis dinyatakan apabila pengusaha ingin berhasil di dalam menghadapi persaingan terbuka era global, harus memiliki intensi inovasi. Para pelaku usaha tidak berkutat pada kondisi saat ini, harus memiliki wawasan ke depan, mengikuti perkembangan, terbuka terhadap konsep dan ide baru.

Hal yang mendorong pelaku UKM melakukan inovasi UKM untuk meningkatkan nilai jual yang akhirnya akan mempengaruhi keuntungan yang lebih dibandingkan sebelumnya. Intensi inovasi ini dikaitkan dengan teori perilaku terencana, dengan modifikasi model penelitian di sesuaikan dengan kegiatan dan batas organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Kajian Model Empiris Intensi Inovasi UKM di Kabupaten Magelang”**.

## **1.2 Lingkup penelitian**

Studi ini mengambil obyek penelitian intensi inovasi. Subjek penelitian adalah pelaku UKM yang berada di Kab. Magelang, baik UKM yang berbentuk usaha mikro, kecil, ataupun menengah. Jenis-jenis UKM oleh peneliti dibedakan berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pelaku UKM yang diambil adalah UKM yang berstatus terdaftar (*legal*) dan yang berstatus belum terdaftar di DEPPERINDAGKOP (Departemen Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi), dengan alasan karena minimnya jumlah UKM terdaftar tidak sesuai dengan jumlah UKM yang sebenarnya ada di Kabupaten Magelang.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penting yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh dari faktor-faktor perilaku yang mendasari keputusan intensi inovasi pelaku UKM, sebagai berikut:

1. Apakah Sikap inovasi berpengaruh terhadap Intensi Inovasi UKM di Kabupaten Magelang?
2. Apakah Norma Subyektif berpengaruh terhadap Intensi Inovasi UKM di Kabupaten Magelang?
3. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Intensi Inovasi UKM di Kabupaten Magelang?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengkaji perilaku berwirausaha di UKM Kab. Magelang. Model yang dihasilkan merupakan model replikasi yang bertumpu pada model dari literatur-literatur sebelumnya yang berisi tentang *Theory Of Planned Behavior*. Kelayakan model yang direplikasi dalam studi ini dianalisis berdasarkan kriteria *goodness of fit* model yang diperoleh, sehingga hasilnya dapat memberikan keyakinan terhadap keakuratan daya prediksi model yang diusulkan. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Sikap Inovasi terhadap Intensi Inovasi UKM di Kabupaten Magelang
2. Menganalisis pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi Inovasi UKM di Kabupaten Magelang
3. Menganalisis pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Inovasi UKM di Kabupaten Magelang

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintahan Daerah Kabupaten Magelang dalam pengambilan kebijakan untuk UKM dan pihak swasta menjadi aset potensial inovasi UKM di Kabupaten Magelang.

### 2. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu penelitian khususnya bidang Manajemen SDM terutama yang mengkaji tentang intensi inovasi, baik itu intensi inovasi maupun sikap inovasi yang mana berpengaruh pada efikasi diri dan norma subyekif. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan **Kajian Model Impiris Intensi Inovasi di Kabupaten Magelang.**